

REDESAIN PASAR RAKYAT BOROKO SEBAGAI PASAR SENTRAL DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Fitra Wahyula Tonote¹, Rahmawati Eka², Evi Sunarti Antu³
Universitas Ichsan Gororntalo¹
tanote@gmail.com¹

Abstrak

Perancangan ini bertujuan 1) untuk mengetahui konsep makro dan mikro dalam meredesain pasar rakyat boroko di daerah Bolaang Mongondow Utara dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan, 2) untuk mengetahui desain dan penerapan dari segi keamanan dan stuktur dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan, 3) untuk mewujudkan pasar sentral di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang berkelanjutan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini melalui pengambilan data primer yang memerlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) yakni pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensi objek rancangan serta melalui pengambilan data sekunder dengan melakukan studi literature dan dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam perancangan. Hasil Perancangan ini berada pada kawasan strategis yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow Utara) yakni di Kecamatan Kaidipang.

Kata kunci: perancangan, redesain, pasar rakyat, pasar sentral, arsitektur berkelanjutan,

ABSTRACT

This research aims at: (1) discovering the macro and micro concepts in redesigning Baroko traditional market through sustainable architecture approach in North Bolang Mongondow District, (2) finding the fittest design and application due to its security and structure through sustainable architecture approach, and (3) actualizing a sustainable central market in North Bolaang Mongondow District. The data collection method requires primary data through observation engaging with external and internal elements, problems and design object potential. It also uses secondary data through literature study and supporting documents. The manifestation of the design is located in a strategic area fit to Spatial Planning and Regional Planning of North Bolaang Mongondow District, namely Kaidipang Subdistrict.

Keyword: design, redesign, traditional market, central market, sustainable architecture

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai kabupaten yang melayani kebutuhan komiditi masyarakat di daerah Boroko sebagai ibukota Kabupaten, saat ini hanya memiliki pasar berupa pasar rakyat yang hanya beroperasi pada hari Selasa, Jum'at dan Sabtu sedangkan kebutuhan akan pasar terhadap suatu daerah akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah yang berkembang. Lokasi pasar rakyat Boroko berada di ibukota kabupaten yang berhadapan dengan Terminal *type A* Boroko dan dikelilingi dengan lahan asri yang masih kosong tatkala aktivitas pasar berlangsung banyak kendaraan pelaku aktivitas pasar yang berhamburan mengakibatkan aksesibilitas cukup terganggu. Selain itu, tingkat kebersihan dan keamanan belum bisa terjamin dengan baik dikarenakan pos keamanan yang belum tersedia dan kurangnya pengelolaan sungai yang berada di belakang *site* pasar dan system distribusi yang belum teralisasi. Permasalahan lain pada pasar rakyat

Boroko adalah daya tampung yang minim sedangkan lokasinya sangat memungkinkan untuk pengembangan area pasar, dimana area disekitar lokasi hanya berupa lahan kosong dan area perkebunan sekitar ± 2 ha.

Untuk menjadikan pasar rakyat boroko tertata dengan sistematis, maka perlu adanya redesain yang akan mengangkat eksistensi pasar rakyat boroko menjadi Pasar Sentral. Cara ini sebagai salah satu jalan dalam mengembangkan ciri khas masyarakat Bolaang Mongondow Utara melalui sektor perdagangan sebagai salah satu intisari kabupaten dengan mempertimbangkan elemen-elemen pembentuk selaras dengan daerah setempat yang *sustainable*.

Adapun tujuan dari perancangan adalah :

- Untuk mengetahui konsep makro dan mikro dalam meredesain pasar rakyat boroko sebagai pasar sentral di daerah Bolaang Mongondow Utara dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.

- Untuk mengetahui desain dan penerapan dari segi keamanan dan stuktur dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.
- Untuk mewujudkan pasar sentral di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang berkelanjutan.

Sasaran Pembahasan dala perancangan ini yakni meredesain pasar rakyat boroko sebagai pasar sentral di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan yang diterapkan melalui efisiensi energi dan material, system keamanan dan kebersihan dan elemen-elemen bangunan sehingga menjadikan pasar rakyat sebagai Gedung yang nyaman, atraktif dan sustainable.

2. ISI PENELITIAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah salah satu kabupaten hasil dari pemekaran Kabupaten Bolaang Mongondow yang berada di provinsi Sulawesi utara dengan ibukota kabupatennya adalah Boroko yang memiliki luas keseluruhan wilayahnya 1.853,86 km² memiliki 6 kecamatan dan 106 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 85.347 jiwa. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di syahkan menjadi daerah otonomi baru pada tanggal 06 desember 2006 dan resmi dibentuk pada tanggal 02 januari 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor.22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor.25 tahun 1999 tentang perimbangan keungan pusat daerah hingga dikeluarkannya Undang-Undang Nomor.10 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di Provinsi Sulawesi Utara.

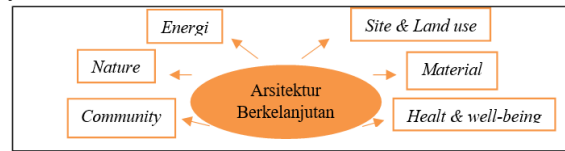
Pengertian secara utuh dari perancangan Pasar Sentral di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai sebuah pasar yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai serta memberikan kepuasan pada pembeli dengan mempertimbangkan tingkat kenyamanan, fungsi utama, system utilitas, system keamanan dan kebersihan.

2.1 Tinjauan Arsitektur Berkelanjutan

Sasaran perancangan subjektif dan objektif adalah kondisi lingkungan disekitar bangunan. Berdasarkan penjelasan yang ada, pasar sentral di kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai salah satu sarana penunjang ekonomi daerah maka dapat rancang dan direncanakan kembali agar diharapkan menjaga kelestarian lingkungan alam dan keasrian lingkungan sekitar. Untuk mendukung konsep perencanaan tema yang diterapkan pada redesain pasar rakyat boroko sebagai pasar sentral di kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu dengan *Arsitektur Berkelanjutan*.

Komponen - komponen dalam mempertimbangkan sebuah objek rancangan untuk tercapainya desain yang memenuhi standar

kebrlanjutan telah dijelaskan oleh Paola Sassi (2006) yakni:



Gambar 1. Pertimbangan untuk arsitektur berkelanjutan

Sumber: *Stratetigs for Sustainable Architecture*, 2006

a. Lokasi dan Tapak

Lokasi untuk meredesain pasar rakyat boroko sebagai pasar sentral berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara beribukota di Kecamatan Kaidipang. Total luas dari wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utaa adalah 1.852,86 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 85.347 jiwa (statistic kependudukan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2019).



Gambar 2. Peta Kab.Bolaang Mongondow Utara
Sumber: Bolaang Mongondow Utara dalam Angka BPS 2017.

1. b. Kondisi Eksisting

Pasar Rakyat Boroko yang berlokasi di Jl Pongihana Desa Kuala Kecamatan Kaidiapang, Kabupaten Bolaang Mongondwo Utara, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki luas 3 ha. Berikut gambaran lokasi tapak :



Gambar 3. Eksisting Lokasi Perancangan
Sumber. Google maps 2020

2.1.1 Metode pengumpulan dan Pembahasan Data

a. Metode Pengumpulan Data

- Data Primer

Pengambilan data primer ini diperlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) yakni pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensi objek rancangan. Metode dokumentasi dalam pengambilan data primer juga dibutuhkan untuk melengkapi proses observasi redesain pasar rakyat boroko sebagai pasar sentral.

- Data Sekunder

Data sekunder dengan melakukan study literature dan dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam meredesain pasar rakyat boroko sebagai pasar sentral, untuk mengetahui paktivitas pelaku sehingga mendapatkan ruang yang dibutuhkan.

2.1.2 Metode Pembahasan Data

Perancangan ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan study kasus dan study literature.

- Study Kasus

Melakukan perbandingan dengan hasil observasi yang dilakukan pada bebarapa bangunan pasar dengan tujuan untuk menganalisa penerapan yang sesuai pada yang diprogramkan.

- Study Literature

Mempelajari berbagai jenis literature sebagai dasar dan konsep untuk mendapatkan acuan redesain pasar rakyat boroko sebagai pasar sentral di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.

2.2 Analisis Pengadaan Redesain Pasar Rakyat Boroko Sebagai Pasar Sentral Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

2.2.1 Analisis Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Sebagai Lokasi Proyek

a. Morfologi

Luas Wilayah Kabupaten Bolaang Mongodow Utara adalah 186,686 ha (1.856,86 km²) ± 12,3% dari luas Sulawesi Utara.

Tabel 1. Luas Wilayah Perkecamatan dari Tingkat Kepadatan

No	Kecamatan	Jlh Penduduk	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk (Org/km ²)
1	Sangkub	10.054	367.85	17.71
2	Bintauna	12.261	348.94	35.14
3	Bolangitang Timur	14.093	293.75	47.98
4	Bolangitang Barat	15.708	445.64	35.25
5	Kaidipang	14.882	85.09	174.90
6	Pinogaluman	10.385	115.59	89.54
Total		77.383	1.856,86	400.58

2.2.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

Dari data Dinas Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun tahun 2015 terdapat beberapa sarana perdagangan disetiap kecamatan.

Tabel 2. Jumlah sarana Perdagangan Bolaang Mongondow Utara

Sarana Perdagangan	Jumlah
Pasar Sangkub	1
Pasar Bintauna	1
Pasar Bolangitang Timur	2
Pasar Bolangitang Barat	2
Pasar Kaidipang	2
Pasar Pinogaluman	1
Bolaang Mongondow Utara	9

Sumber: Dinas Perdagangan Bolaang Mongondow Utara

2.3 Acuan Perancangan Pasar Sentral Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

2.3.1 Acuan Perancangan Makro

Spesifikasi Objek Rancangan (Eksisting)



Gambar 4. Peta Kab. Bolaang Mongondow Utara (Sumber Bolaang Mongondow Utara dalam Angka BPS 2017)

Kawasan pasar memiliki luas 2,73 Ha dengan kondisi topografi relatif datar. Berikut batasa site yang mengapit kawasan objek perancangan, antara lain :

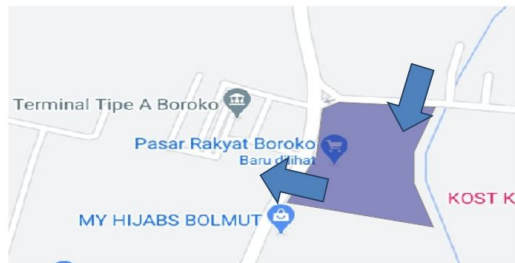
- Di sebelah timur terdapat lahan persawahan dan sungai.
- Di sebelah barat terdapat bangunan terminal type A boroko dan pemukiman warga
- Disebelah utara terdapat lahan persawahan dan perkebunan
- Disebelah selatan terdapat lahan perkebunan dan pemukiman warga

2.3.2 Pengolahan Tapak

- Analisa Sirkulasi Kendaraan

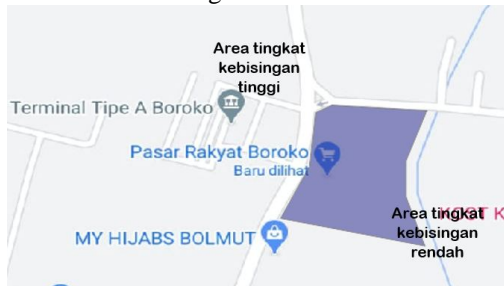
Sirkulasi di usahakan tidak menimbulkan kemacetan serta mudah dalam pencapaian zoning parkir yang terhubung dengan bangunan di setiap sisinya. Lokasi ini mudah dilalui oleh berbagai macam jenis kendaraan umum karena berada di pusat ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan

berhadapan langsung dengan sarana transportasi berupa terminal type A Boroko.



Gambar 5. Analisis Sirkulasi Kendaraan
Sumber. Olah data 2021

• Analisa kebisingan



Gambar 6. Analisis Kebisingan
Sumber. Olah data 2021

Kebisingan paling tinggi berada pada bagian barat disebabkan oleh intensitas kendaraan yang melewati Jl Lingkar. Kebisingan yang rendah terletak pada bagian selatan yakni berasal dari lahan perkebunan dan pemukiman warga, sedangkan dibagian utara dan timur tidak memiliki potensi akan kebisingan dikarenakan lahan tersebut hanya terdapat, persawahan, perkebunan dan sungai. Menanggapi hal tersebut, maka pembuatan vegetasi sebagai *buffer*, serta mempertahankan vegetasi alami yang berada disekitar dengan dasar penzonongan, guna untuk meredam kebisingan disekitar site.

• Analisa view

Analisa view atau sudut pandang merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan bagian yang menjadi titik perhatian dan perletakan *entrance*. Sudut pandang terbaik berasal dari :



Gambar 7. Analisis view dari empat arah
Tabel 3. Rekapitulasi besaran ruang

NO	Jenis Ruang	Besaran Ruang (m ²)
1	Aktifitas perdagangan	1,110.72
2	Aktifitas pengelola	282,7
3	Aktifitas penunjang	213,616
4	Aktifitas service	132,6
5	Aktifitas parkir	1,326
Total		± 215,144.00

Luas lahan : 20.000 m²
 Keb. luas bangunan : ± 215,144.00 m²
 KDB : 40% x 20.000m²
 (40% (Perda olmut)) : 8000 m²
 GSB : 4
 (½ x 8 (Lebar Jalan))
 Peruntukan Lahan : Pasar Sentral Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

• Pola Hubungan Ruang Dan Tata Display

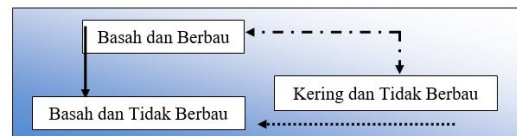
Dasar pengelompokan dan pola ruang pada bangunan dipertimbangkan :

1. Pengelompokan berdasarkan fungsi-fungsinya dikelompokkan secara *vertikal*. Untuk perbelanjaan pengunjung dan menimbulkan suasana ramai dan suara bising, sehingga cocok untuk ditempatkan pada *zone* bagian bawah.
2. Pengelompokan jenis toko berdasarkan penggolongan jenis barang dagangan dan sifat kegiatannya.
3. Strategi dan pemasaran, menyangkut prioritas umum, penempatan jenis kegiatan, frekuensi pengunjung kontinuitas hubungan.

• Pengelompokan Ruang Penjualan

Kelompok ruang penjualan barang kebutuhan harian, dibedakan menurut sifat dan karakteristik barang dagangan, yaitu :

- Kelompok barang basah dan berbau.
- Kelompok barang basah dan tidak berbau.
- Kelompok barang kering dan tidak berbau.



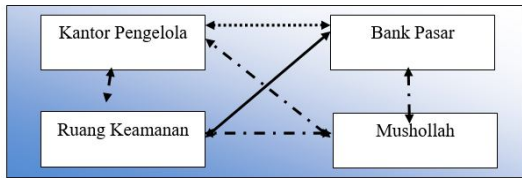
Gambar 8. Analisa ruang penjualan
Sumber: NAD, TSM ASS

Keterangan :
 ←→ = Hub. Kontinyu
 ← · · → = Hub. Temporer
 ← ····· → = Hub. Kurang

• Pengelompokan Ruang Penunjang terdiri dari:

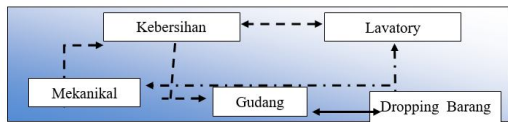
- 1) Kantor Pengelola.
- 2) Bank Pasar.
- 3) Ruang Keamanan.

4) Mushollah.



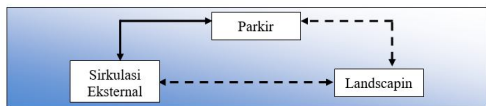
Gambar 9. Analisa Ruang Penunjang
Sumber: NAD, TSM ASS

- Pengelompokan Ruang *Service* terdiri dari :
 - 1) Ruang Kebersihan.
 - 2) Lavatory.
 - 3) Ruang *Mekanikal Elektrikal*.
 - 4) Gudang.
 - 5) Ruang Dropping Barang.

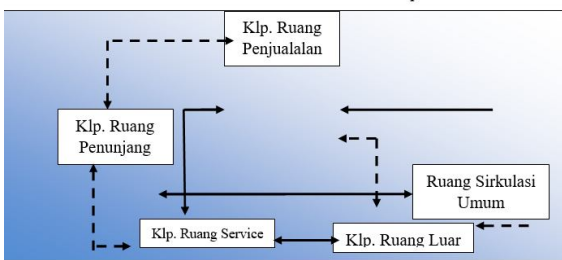


Gambar 10. Analisa Ruang Servis
Sumber: NAD, TSM ASS

- Pengelompokan Pola Ruang Luar terdiri dari :
 - 1) Parkir.
 - 2) Sirkulasi eksternal berupa jalan mobil angkutan barang dan pemadam kebakaran.
 - 3) Ruang landscaping.



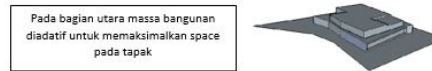
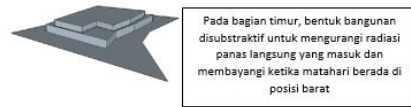
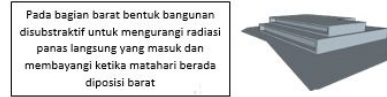
Gambar 11. Analisa Pola Ruang Luar
Sumber: NAD, TSM ASS



Gambar 12. Analisa Hubungan Ruang
Sumber: NAD, TSM ASS

2.3.3 Penampilan Bangunan

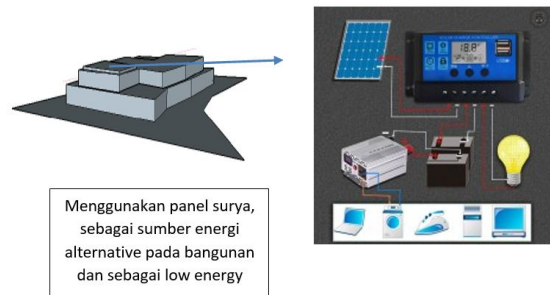
Sebagai bangunan komersil yang memberikan pelayanan kepada pengunjung, maka untuk memudahkan sirkulasi, perancangan bentuk bangunan tidak terlepas dari bentuk dasar geometri kubus.



Gambar 13. Analisis Penggabungan bentuk dasar bangunan
Sumber. Olah data 2021

- Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan dalam bangunan menggunakan Panel surya. Cahaya matahari dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik alternatif pada bagian bangunan sehingga dapat memanfaatkan energi matahari untuk memenuhi kebutuhan pada bangunan, prosesnya adalah panas matahari mengalir melalui panel surya kemudian melalui charge controller, batteries, inverter, service box dan ke alat pencahayaan (lampu).



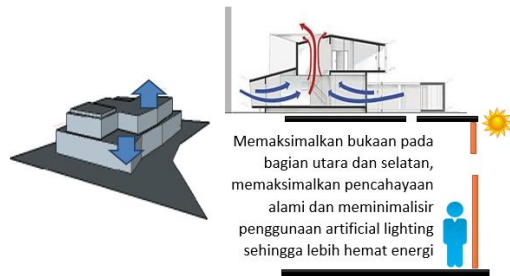
Gambar 14. Analisis Sistem Pencahayaan
Sumber. Olah data 2021

- Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan dalam ruangan adalah :

- a. Sistem penghawaan alami

Dalam perencanaan Pasar Sentral, untuk memperlancar sistem penghawaan maka dibuatkan bukaan-bukaan/jendela untuk memungkinkan udara masuk.



Gambar 15. Analisis Sistem Penghawaan Sumber. Olah data 2021

b. Sistem penghawaan buatan

Penghawaan buatan yang digunakan adalah *Air Conditioner*. Penggunaan *AC Window* pada ruangan dimaksudkan agar :

- a) Temperatur ruangan dapat terkontrol.
- b) Kelembaban udara dapat diatur.
- c) Dapat mengatur sirkulasi dalam ruangan.
- d) Efisiensi dalam penggunaan listrik

• Sistem Akustik

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kegaduhan khususnya pada ruang yang membutuhkan tingkat ketenangan seperti ruang kerja, maka sistem pencegahannya dapat dilakukan :

1. Penempatan fungsi-fungsi bangunan secara *vertikal* bagi ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan lebih tinggi ditempatkan lebih di atas.
2. Bising (sumber bunyi) yang berasal dari luar bangunan dengan menggunakan pohon-pohon pelindung *barrier*.

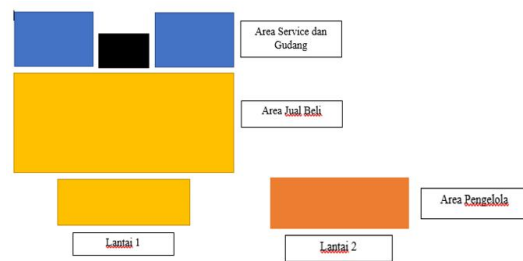
2.4 Acuan Tata Ruang Dalam

2.4.1 Pendekatan Interior

Elemen-elemen ruang dalam yang digunakan diusahakan berkesan semarak dan menraik secara berkelanjutan. Penyelesaian interior pada daerah *hall* diuraikan sebagai berikut :

1. Penutup lantai digunakan material tegel keramik warna terang, pemasangan disesuaikan dengan pola *design* berkelanjutan.
2. Kolom sekitar *hall* dibungkus *stainless steel*.
3. Plafon sekitar *hall* terbuat dari panel kalsium sekaligus berbentuk plat dengan design yang disesuaikan secara berkelanjutan.
4. Railing pada atrium menggunakan pipa *stainless steel* dengan penutup *temperet glass*.
5. Penyelesaian interior pada bagian selasar dan daerah penjualan adalah dengan menggunakan keramik yang berwarna terang pada bagian lantai yang terkesan alami, sesuai dengan pola design berkelanjutan.

2.4.2 Sirkulasi Ruang

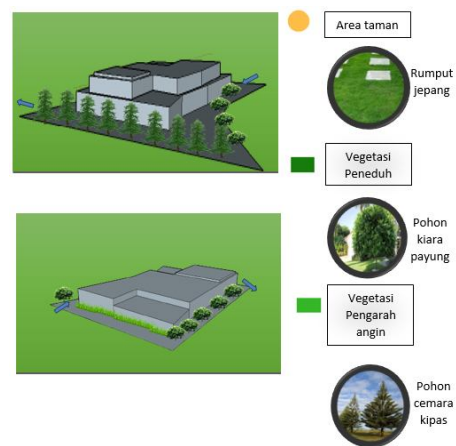


Pada konsep ruang, zonasi diambil dari hasil fungsi dan ruang yang disesuaikan dengan bentuk massa bangunan setelah melalui Analisa tapak dan bentuk

Gambar 16. Analisis Sistem Ruang Sumber. Olah data 2021

2.5 Acuan Tata Ruang Luar

Penataan ruang luar baik sebagai unsur ruang maupun sebagai komponen yang membantu dalam pencahayaan dan penghawaan secara alami dan berfungsi sebagai penyerap dan penyaring kebisingan eksternal, penyaring dari polusi udara dan debu peneh dan pengurang radiasi matahari, penghias dan penambah estetika, aksentasi, irama dan harmoni, pengarah dan pembatas dan unsur yang penting dalam penataan ruang luar adalah:



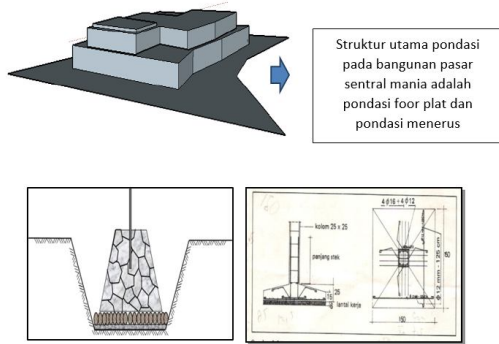
Gambar 17. Analisis tata ruang luar Sumber. Olah data 2021

2.6 Acuan Sistem Struktur Bangunan

Bertitik tolak dari pendekatan konsep dasar maka sistem struktur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Struktur Bangunan
 - a. Sub Struktur

Sub struktur merupakan struktur yang berbeda di bawah permukaan tanah. Mengingat bangunan Pasar Sentral adalah bangunan berlantai dua, maka sub struktur yang digunakan adalah:



Gambar 18. Analisis struktur bangunan
Sumber : Olah data 2021

Karena mendukung untuk bangunan bentang lebar, cocok untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam.

b. Super Struktur

Super Struktur adalah struktur bagian tengah bangunan. adapun super struktur yang digunakan yaitu :

- 1) Lantai dengan sistem lantai grid dan sistem balok lantai.
- 2) Kolom dan Balok menggunakan beton bertulang.

c. Upper Struktur

Upperstruktur adalah struktur bagian atas bangunan. Sistem struktur yang digunakan pada bagian ini dapat berupa atap green roof yang berfungsi sebagai passive cooling dan rainwater-harvesting. Adapun upper struktur yang akan digunakan yaitu konstruksi atap kuda-kuda rangka baja.

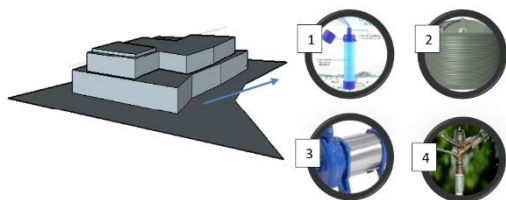
2. Bahan Material

Sifat dan jenis bahan bangunan akan digunakan pada gedung Pasar Sentral Mania pada kebutuhan serta tuntutan ruang berdasarkan karakteristik pada masing-masing fungsi unit pelayanan dengan tidak melupakan unsur pendekatan yakni berkelanjutan.

2.7 Acuan Perlengkapan Bangunan

1. Sistem Plumbing

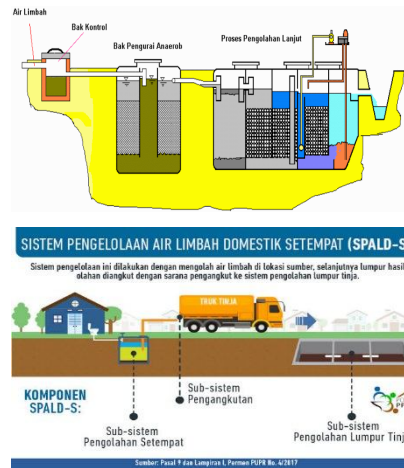
a. Sistem Jaringan Air Bersih



Gambar 19. Analisis jaringan air bersih
Sumber : Olah data 2021

Sistem jaringan air bersih yang digunakan dalam bangunan berasal dari air hujan yang mengenai roof garden dan sungai yang berada di belakang site kemudian disalurkan pada water filtration, rainwater tank, pump, dan menuju ke sprinkler.

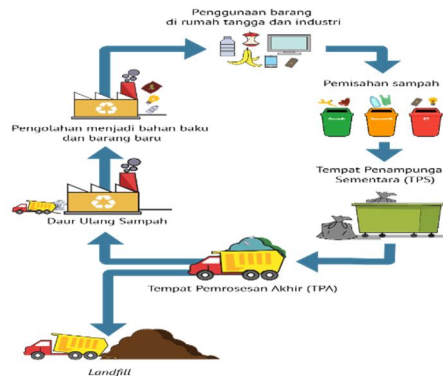
b. Sistem Pembuangan Air Kotor



Gambar 20. Analisis jaringan air kotor
Sumber : Olah data 2021

Air kotor yang berasal dari pembuangan lavatory/KM, dapur dialirkan secara gravitasi melalui pipa vertikal dan horisontal lalu ditampung dibak pemroses kemudian dialirkan ke septitank, lalu kebak peresapan.

c. Sistem Pembuangan Sampah



Gambar 21. Skema pembuangan sampah
Sumber : Olah data 2021

Mengalokasikan sampah organik dan sampah non organik. Pemisahan jenis sampah ini bertujuan untuk mempermudah pengolahannya seperti sampah organik yang akan diolah menjadi pupuk dan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sebuah karya yang bernilai jual.

3. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan atau uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan berdasarkan atas pokok-pokok permasalahan yang diangkat dari pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dalam menyediakan suatu wadah fisik untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan fungsi Pasar Sentral yaitu :
 - a. Tujuan dan hakekatnya.
 - b. Aktifitas dan pelaku kegiatan didalam bangunan.
 - c. Sistem pelayanan didalam bangunan.
 - d. Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan didalam bangunan
 - e. Faktor-faktor Penunjang
- a. Rencana kerja dan syarat-syarat (RKS) terdiri dari :

Syarat-syarat teknis umum terbagi :

- (1) Peraturan teknis pembangunan
- (2) Penjelasan gambar dan RKS
- (3) Persiapan di lapangan
- (4) Susunan personil lapangan
- (5) Keamanan proyek
- (6) Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja
- (7) Alat-alat pelaksanaan

b. Didalam menggambar bestek kita perlu memperhatikan bagian-bagian dari bestek (Rencana Kerja) yaitu :

- a) Site plan
- b) Denah
- c) Tampak empat arah
- d) Potongan dua arah
- e) Spesifikasi umum dan teknis

2) Dengan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana pelengkap bangunan dapat menunjang dalam pelayanan yang maksimal dari perencanaan gedung tersebut.

Saran

Dengan adanya Pasar Sentral di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diharapkan dapat mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pedagang dan masyarakat yang melakukan transaksi jual beli secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Appel, D., (1972). *The supermarket: early development of an institutional innovation*. Journal of Retailing 48 (Spring), 39–52.
- [2] Badan Standardisasi Nasional. (2019). Standar Nasional Indonesia 8152
- [3] Tahun 2019 tentang Pasar Rakyat BAPPEDA Bolaang Mongondow Utara, 2017, Peta Administrasi Rencana Struktur Ruang dan Rencana Pola Ruang

<http://solusiindustri.com/5-bangunan-green-architecture/diakses-pada-tanggal> (15 Desember)

[4] Indroyono, Puthut. (2013). “Revitalisasi Pengelolaan Pasar Rakyat Berbasis Ekonomi Kerakyatan”. Yogyakarta: Academic article presented in Center for Economic Democracy Studies. Universitas Gadjah Mada.

[5] Kementerian Perdagangan, BPPKP, Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. (2012). Peran Revitalisasi Terhadap Kinerja Pasar Tradisional.

[6] Kementerian Perdagangan, BPPKP, Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. (2013). Analisis Pendirian Pusat Distribusi Regional.

[7] Kementerian Perdagangan, Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. (2011). Petunjuk Teknis Tinjauan Lapangan Aspek Fisik Pasar.

[8] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.